

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini terbilang sangat pesat, akibat dari perkembangan IPTEK salah satunya meningkatkan kualitas persaingan yang terjadi di dunia kerja. Persaingan yang sangat ketat di dunia kerja ini juga disebabkan oleh beberapa unsur salah satunya minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi para pencari kerja, sedangkan para pencari lapangan pekerjaan untuk saat ini sangat banyak sehingga menimbulkan kenaikan angka pengangguran yang ada. Sangatlah penting membuat alternatif pekerjaan yang sesuai dan cocok dengan keterampilan, bakat, minat serta hobi. Pekerjaan tersebut tidak harus memenuhi kualifikasi tertentu, tetapi pekerjaan yang dekat dengan keseharian. Salah satu pilihannya yaitu dengan membuka usaha sendiri. Membuka usaha sendiri dapat memiliki beberapa keuntungan diantaranya mempunyai kebebasan dalam menentukan tujuan usaha dan mendapatkan manfaat serta dapat membantu perkembangan ekonomi di Indonesia.

Wirausaha itu sendiri merupakan salah satu yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkerja dan mandiri. Senada dengan Suryana (2004, hlm 13) yang menyatakan bahwa

Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen

Wirausaha sangat menjanjikan, karena tidak perlu repot untuk bersaing dengan yang lain untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi membuka peluang lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan. Kebanyakan siswa SMK berfikir ulang untuk memulai wirausaha karena mereka terbentur pada keterampilan,

modal dan pengalaman, sehingga pada akhirnya mereka mempunyai *mindset* lebih baik menjadi pekerja, menjual tenaganya untuk mendapatkan imbalan. Akibatnya pengangguran semakin hari semakin bertambah.

Tabel 1.1 Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk usia 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi di Indonesia tahun 2013-2015

No	Pendidikan Terakhir	2013		2014		2015	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	Tidak/belum pernah sekolah	81.432	1%	74.898	1%	55.554	1%
2	Tidak/belum tamat SD	489.152	7%	389.550	5%	371.542	5%
3	SD	1.347.555	18%	1.229.652	17%	1.004.961	13%
4	SLTP	1.689.643	23%	1.566.838	22%	1.373.919	18%
5	SLTA Umum/SMU	1.925.660	26%	1.332.521	18%	1.569.690	21%
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.258.201	17%	1.962.786	27%	2.280.029	30%
7	Akademi/Diploma	185.103	2%	193.517	3%	251.541	3%
8	Universitas	434.185	6%	495.143	7%	653.586	9%
Total		7.410.931	100%	7.244.905	100%	7.560.822	100%

(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS))

Berdasarkan dari tabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) di atas lulusan SMK selalu mengalami peningkatan dalam jumlah pengangguran, itu karena lapangan pekerjaan yang ada sangat sedikit sedangkan yang membutuhkan pekerjaan semakin banyak, apalagi kondisi yang akan dihadapi semakin diperburuk dengan persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) oleh karena itu, para lulusan SMK perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan juga.

Selain itu Indonesia juga menargetkan memiliki 2% jumlah wirausaha dari total penduduknya, tapi saat ini perkembangan kewirausahaan hanya 1,5% dari sekitar 252 juta penduduknya. Perbandingan dengan negara lain Indonesia bisa dikatakan tertinggal karena di Amerika serikat saja tercatat

memiliki 11 persen dari total penduduknya, Singapura sebanyak 7 persen, Malaysia sebanyak 5 persen, Thailand dan Vietnam di posisi selanjutnya dengan 4,5 persen dan 3,3 persen dari jumlah penduduknya. Indonesia perlu menambah hingga 0,5% supaya terwujud memiliki 2% wirausahawan dari jumlah penduduknya.

Tabel 1.2 Perbandingan Wirausaha Indonesia dan Negara Lain

No.	Negara	% Wirausaha
1	Amerika Serikat	11 %
2	Singapura	7 %
3	Malaysia	5%
4	Vietnam	4,5%
5	Thailand	3%

(Sumber: <http://www.suara.com> 2015)

Kewirausahaan di Indonesia belum sepenuhnya memberikan sumbangan positif, padahal Indonesia melalui instruksi presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tentang gerakan nasional memasyarakat dan membudidayakan kewirausahaan (GN-MMK). Tujuannya untuk meningkatkan budaya kreatif, inovatif di masyarakat baik dikalangan dunia usaha, pendidikan, aparaturnya pemerintah terlihat bahwa ini belum maksimal karena Indonesia hanya memiliki kurang dari 2% jumlah pengusaha yang ada.

Namun disisi lain untuk menumbuhkan minat melaksanakan usaha itu tidak mudah, padahal jika dilihat dari mata pelajaran kewirasushaan yang diajarkan disekolah dan ditelaah dari silabus yang ada untuk mata pelajaran kewirausahaan tersebut dirasa sudah sangat komplit, karena disana siswa diberikan kompetensi dasar dari bagaimana cara mempunyai jiwa kepemimpinan, visi misi wirausaha dan pengambilan keputusan. Setelah itu juga diperkuat dengan bagaimana cara memulai usaha dengan menganalisis peluang usaha, membuat usaha dengan menggunakan proposal usaha hingga menjalankan usaha dan mengevaluasi usaha tersebut. Tetapi meskipun sudah diberikan materi yang sangat komplit siswa SMK tetap saja sulit untuk mempunyai minat berwirausaha, ada faktor lain yang bisa mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut sangat mempengaruhi untuk membentuk minat berwirausaha siswa. Menurut pendapat Bimo Walgito (1997 hlm.89) menyatakan bahwa :

Faktor yang mempengaruhi minat ada 2 (dua) yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kemauan, perasaan senang dan motivasi. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau karena pengaruh dari orang lain atau lingkungannya seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan media massa

Faktor-faktor di atas memang menjadi kendala bagi siswa untuk menjadi pengusaha, padahal itu merupakan alternatif untuk mengurangi nilai pengangguran yang ada dengan menjadi wirausahawan dan mampu meningkatkan nilai perkembangan kewirausahaan yang ada di Indonesia.

Upaya Pemerintah untuk meningkatkan minat berwirausaha dikalangan siswa belum sepenuhnya berhasil, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Soreang Kab. Bandung dan SMK Negeri 1 Katapang Kabupaten Bandung yang dilaksanakan pada bulan April 2017 diperoleh data lulusan siswa angkatan 2015 dan 2016 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Daftar Siswa Lulusan SMK Negeri di Kab. Bandung

No	SMK	tahun	Bekerja	Wirausaha	Kuliah	Belum Bekerja	Jmlh siswa
1	SMK N 1 Soreang	2015	5	0	0	16	21
	SMK N 1 Katapang		5	0	5	53	63
2	SMK N 1 Soreang	2016	0	0		31	31
	SMK N 1 Katapang		14	0	2	41	57

(sumber: Data lulusan SMK Negeri 1 Soreang dan SMK Negeri 1 Katapang tahun pelajaran 2015 dan 2016)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa hanya ada 24 siswa yang berhasil bekerja dari total jumlah 162 siswa berarti masih banyak siswa lulusan SMK Negeri 1 Soreang Kab Bandung dan SMK Negeri 1 Katapang Kab. Bandung yang belum mendapatkan pekerjaan. Sesuai dengan apa yang sudah disampaikan lulusan yang membutuhkan pekerjaan sangat banyak sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia sedikit, selain itu dari data tersebut juga bisa dilihat bahwa lulusan SMK Negeri di Kabupaten Bandung

tidak ada yang membuka usaha, padahal ini merupakan salah satu cara atau alternatif bagi siswa yang tidak mendapat pekerjaan, dengan membuka usaha tidak menutup kemungkinan nanti akan membuka lapangan pekerjaan, juga bisa membantu pemerintah mencapai tujuannya untuk menciptakan 2% wirausahawan dari total penduduknya dan mengurangi nilai pengangguran yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul: “ **Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri di Kabupaten Bandung**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana presentase minat berwirausaha siswa SMK Negeri di Kabupaten Bandung ?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa di SMK?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui seberapa besar minat berwirausaha siswa SMK Negeri di Kabupaten Bandung”
2. Mengetahui gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa di SMK

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan yang baik dalam hal penelusuran minat berwirausaha siswa khususnya siswa SMK.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya meningkatkan minat berwirausaha sehingga

para siswa dapat menjadi seorang wirausaha setelah lulus dan tidak tergantung

3. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dan menerapkannya bagi dunia pendidikan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini, adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis Pada bab ini akan dijelaskan tentang teori, konsep mengenai minat dan Wirausaha

BAB III Metode Penelitian, Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti memberikan penjelasan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini memuat tentang deskripsi data, hasil pengujian dan pembahasan penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan sara-saran penulis setelah melaksanakan penelitian.